

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Atas dasar keimanan dan ketakwaan, bangsa Indonesia percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, agama dalam negara Indonesia menduduki tempat yang amat penting. Penting dalam arti, bahwa dasar negara Republik Indonesia adalah berdasarkan Pancasila. Di samping kesadaran perjuangan bangsa Indonesia dalam memperjuangkan bangsa Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaannya berdasarkan kesadaran beragama percaya pada Tuhan Yang Maha Esa.

Bangsa Indonesia merupakan negara yang menjamin masyarakatnya dalam memeluk agama serta menjalankan agama sesuai dengan kepercayaannya. Hal ini sesuai dengan pasal 29 UUD 1945 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

1. Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan kepercayaannya itu.¹

Di Indonesia berkembang dan hidup agama Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan ditambah kepercayaan

¹BP-7, Pusat, P-4, UUD 1945, 1993, hal. 7.

kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sebelum agama-agama itu berkembang bangsa Indonesia pada zaman sejarah waktu menghadapi pengaruh-pengaruh agama Hindu dan Budha dari India. Dari teori Kern dan teori Heine Goldern diketahui bahwa nenek moyang bangsa Indonesia adalah bangsa Austronesia yang mulai datang di kepulauan kira-kira 2000 tahun sebelum masehi itu dalam zaman yang dikenal Neolitikum.²

Kepercayaan bangsa Indonesia agak jelas setelah adanya bukti-bukti bekas peninggalan-peninggalan mereka di antaranya : perhiasan dari batu, perunggu, manik-manik, kapak genggam. Ditemukan di gua-gua Jawa Timur seperti gua Sandong di Besuki, gua Petrutu di Tulungagung dan gua Sampung di Ponorogo.³

Hal ini merupakan gambaran yang dapat kita peroleh tentang peradaban bangsa Indonesia menjelang zaman sejarah dan inilah nantinya sebagai wadah dan tempat untuk menerima anasir-anasir Hindu.

Peninggalan-peninggalan Hindu seperti prasasti prasasti yang terdapat di Jawa Timur, agama Hindu

²R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I*, PT. Kanisius, Yogyakarta, 1977, hal. 79.

³Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*, PT. Djambatan, Jakarta, 1979, hal. 7.

pertama kali berkembang pada masa kerajaan Majapahit jauh sebelum berabad-abad zaman Majapahit di Bali selatan sudah ada kerajaan dan kebudayaan Hindu (zaman Mataram kuno) tahun 800-1000.⁴

Sampai sekarang agama Hindu masih ada dan sebagian umat di Lamongan khususnya di desa Balun masih aktif sebagai pemeluk agama Hindu yang taat, menurut informasi sementara pembawa agama Hindu adalah orang Islam, pada tahun 1967 ia menyebarkan agama Hindu pada khalayak umum, karena ia tidak mau melepaskan ajaran nenek moyangnya ia rela memeluk agama Hindu, penduduk desa Balun mayoritas agama Islam, bahkan desa ini merupakan pusat pendidikan Islam di Kecamatan Turi yakni Pondok-Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah dan ia mampu mempertahankan ajarannya menjalankan peribadatannya dalam sehari-hari sesuai dengan tuntunan ajaran Hindu persis kitabnya yaitu Weda.

Dalam ritual keagamaan di antaranya umat Hindu desa Balun mengadakan selamat-selamatan, upacara seperti upacara perkawinan, kelahiran anak, dan kematian dan lain-lain. Yang sangat menarik perhatian ia mempunyai kegiatan rutinitas seperti umat Islam

⁴Harun Hadiwijono, *Agama Hindu dan Budha*, PT. Gunung Mulia, Jakarta, 1982, hal. 105.

(pengajian), Yasinan dalam setiap Jum'at, mereka mempunyai rutinitas saresehan setiap 36 hari sekali secara bergantian dari rumah ke rumah. Juga menambah siraman rohani umat Hindu untuk meningkatkan iman kepada Sang Hyang Widhi.

Praktek dan pemahaman yang dilakukan umat Islam di desa Balun sangat kuat sesuai dengan syariat agama Islam dan tidak jauh dari Pura juga didirikan tempat ibadah umat Islam yaitu : Masjid dan kegiatan umat Islam juga ada seperti Yasinan, Dibaiyah dan lain-lain. Pada waktu pendirian Pura umat Hindu pada tahun 1970 antara kedua umat sampai sekarang hidup rukun berdampingan hidup saling toleransi.

Melalui fenomena tersebut di atas penulis sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana asal usul agama Hindu Dharma di desa Balun serta, bagaimana aktifitas sosial keagamaan masyarakat Hindu Dharma di desa Balun yang bisa berkembang di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas mereka agama Islam, tetapi bisa mempertahankan ajarannya dengan salah satu bukti umat Hindu secara swadaya ia mampu mendirikan Pura dengan indah dan kokoh di desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lemongan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana asal usul agama Hindu Dharma di Desa Balun.

2. Bagaimana kegiatan sosial keagamaan masyarakat Hindu Dharma di desa Balun.

C. Alasan Memilih Judul

Selama ini belum pernah dilakukan suatu penelitian mengenai perkembangan dan aktifitas sosial keagamaan masyarakat Hindu Dharma di desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Ingin mengetahui mengapa di desa Balun mampu bertahan sampai sekarang padahal agama mayoritas desa Balun adalah Islam, bahkan ada Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah, untuk itulah penulis menjadikan bahan penelitian yang berjudul :

"PERKEMBANGAN DAN AKTIFITAS SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT HINDU DHARMA DI DESA BALUN KECAMATAN TURI KABUPATEN LAMONGAN".

D. Penegasan Judul

Adalah suatu hal yang tak boleh dilupakan dalam setiap penulisan karya ilmiah yang membahas suatu karya ilmiah yang membahas suatu masalah, maka dari itu terlebih dahulu kami berikan penegasan istilah dalam judul agar tidak terjadi kesalahan fahaman.

Adapun penegasan yang dimaksud adalah :

Perkembangan : Adalah berasal dari kata "kembang"

mendapat konflik "pe an" yang berarti perihal yang berkembang.⁵

- Aktifitas : Adalah suatu keaktifan, kegiatan, kesibukan.⁶
- Sosial : Adalah suatu yang mengenai masyarakat atau kemasyarakatan.⁷
- Keagamaan : Adalah berasal dari kata "agama" mendapat konflik "ke an" dan istilah agama berasal dari bahasa Sansekerta, A dan Gama, A artinya tidak dan Gama artinya pergi atau arti lain agama, kepercayaan hidup pada orang-orang suci yang diwahyukan oleh Sang Hyang Widhi, yang kekal abadi.⁸
- Hindu Dharma : Kata Hindu berasal dari nama sungai Sindu yang mengalir dari barat India oleh orang Persia disebut sungai Sindhu. Kemudian nama yang diambil alih oleh orang Yunani, sehingga nama

⁵WJS. Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PT. Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal. 473.

⁶Suryadi, dkk., *Kamus Baru Bahasa Indonesia*, PT. Usaha Nasional, Surabaya, 1980, hal. 6.

⁷*Ibid.*, hal. 243.

⁸Depag. RI. *Upadeca Tentang Ajaran-ajaran Agama Hindu*, Parisada Hindu Dharma, 1978, hal. 6.

itulah yang banyak dikenal di Dunia Barat, ketika agama Islam datang dari India nama yang diberikan orang Persia dikatakan dengan Hindustan dengan penduduknya yang memeluk agama India disebut juga Hindu.⁹

B a l u n : Adalah suatu desa di wilayah Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Dalam berbagai kata-kata di atas, maka yang dimaksud judul tersebut adalah pemaparan tentang masalah-masalah yang bersangkutan dengan perkembangan dan aktifitas sosial keagamaan masyarakat hidup berdampingan antara umat beragama, sampai sekarang hidup rukun.

E. Tujuan Pembahasan

1. Untuk mengetahui bagaimana asal usul agama Hindu Dharma di desa Balun.
2. Untuk mengetahui bagaimana aktifitas sosial keagamaan masyarakat Hindu Dharma di desa Balun.

⁹Syamsul Arifin, *Mini Cyclopedia*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, Cet. I, 1989, hal. 89.

F. Sumber yang digunakan

Dimana usaha penggalan data secara obyektif maka sumber yang digunakan :

1. Sumber kaneah atau lapangan

Yaitu : data yang diperoleh langsung dari lapangan yang berupa keterangan, informasi, atau responden serta keaktifannya.

Sedang aktifitas itu sendiri adalah :

a. Tokoh agama Hindu : 2 orang

b. Warga Hindu : 48 orang

Jumlah 50 orang

2. Sumber dari kepustakaan

Yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dan dokumentasi yang ada di kantor desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

G. Metode dan Sistematika Pembahasan

1. Metode Penelitian

a. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari penelitian yang dibahas. Yang menjadi populasi dalam penelitian adalah masyarakat desa Balun yang berpenduduk 4,409 orang. Mengingat populasi cukup luas dan tidak mungkin peneliti dapat meneliti seluruh keadaan populasi maka peneliti

mengambil sebagian populasi yang dianggap mewakili dari keseluruhan populasi.

- b. Sampel ialah sebagian wakil atau populasi yang diteliti dinamakan sampel bila bermaksud untuk mengeneralisasikan hasil penelitian sampel yang mengambil jumlah sampel yang dianggap mewakili dari jumlah populasi yang ada.¹⁰
- c. Random Sampling adalah pengambilan sampel secara acak tanpa pandang bulu, yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat hubungannya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang diketahui sebelumnya.¹¹ Maka penelitian mengambil responden berjumlah 50 orang yang ditambah beberapa orang informan serta yang berkaitan dengan masalah tersebut untuk memperkuat data dari jawaban responden.

2. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode Observasi yaitu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metadologi Research*, Jilid I, PT. Andi Offset, Yogyakarta, Cet. 1e XXIX, 1997, hal. 73.

¹¹*Ibid.*, hal. 75.

pencatatan.¹²

- b. Metode Interview ialah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan. Interview ini ada dua macam yaitu dilakukan secara tertulis angket yang disebar-kan pada responden dan secara lisan kepada informan dengan cara interview yang terutama menyangkut sentral pembahasan.
- c. Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹³

3. Metoder Pengolahan Data

- a. Metode Klasifikasi yaitu memberi kode pada masing-masing jawaban yang sama dengan kode tertentu menurut kategori masing-masing.¹⁴
- b. Metode Tabulasi adalah memasukkan hasil dari

¹²Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, PT. Alumni, Bandung, 1976, hal. 176.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Bina Aksara, Jakarta, 1986, hal. 188.

¹⁴Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1983, hal. 272.

jawaban responden ke tabel sesuai dengan kategori masing-masing.

- Metode Editing adalah meneliti kembali data-data yang terkumpul dari responden, apabila yang terkumpul dari responden itu sudah betul atau belum baik mengenai tulisannya dan pengisiannya.¹⁵

4. Analisa Data

Untuk mengetahui ada tidaknya perkembangan aktifitas keagamaan masyarakat Hindu Dharma desa Balun Kecamatan Turi Lamongan terhadap masyarakat Hindu Dharma, maka dipergunakan analisis dengan metode sebagai berikut :

a. Metode Analisa Diskriptif

Adalah suatu analisa yang hanya memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan atau status keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini dipergunakan untuk menganalisa keadaan atau kejadian nyata yang sesuai dengan latar alamiah yaitu menggambarkan aktifitas keagamaan.

1). Metode Analisa Kuantitatif

Yaitu pengolahan data dengan jalan perhitungan dan pengukuran terhadap data

¹⁵ *Ibid.*, hal. 270.

yang diperoleh, sehingga dapat terwujud angka-angka dalam hal ini adalah menganalisa hasil angket yang disebarakan.¹⁶

- 2). Untuk menentukan aktifitas dan kegiatan sosial keagamaan serta bagaimana hubungan antar umat beragama desa Balun ditentukan rumusan sebagai berikut :

$$\frac{FO}{Fh} \times 100 \% = X$$

FO : Frekwensi observasi hasil angket pada setiap responden masyarakat Balun.

Fh : Frekwensi ideal yang diharapkan pada setiap responden dalam penelitian.

Adapun kriteria prosentase penelitian untuk mengetahui tinggi rendah, baik kurang dan jeleknya ditentukan sebagai berikut :

Nilai 76 - 100 : tinggi (baik)

Nilai 56 - 76 : cukup (cukup baik)

Nilai 40 - 55 : kurang (kurang baik)

Nilai kurang dari 40 : rendah (jelek)

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan pembahasan uraian

¹⁶Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hal. 195.

skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematika pembahasan terdiri dari lima bab yaitu :

- BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, penegasan judul, tujuan pembahasan, sumber yang digunakan, metode dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Studi teoritis tentang agama Hindu, meliputi, arti Hindu Dharma, asal usul agama Hindu, masuknya agama Hindu di Indonesia, sumber dan pokok-pokok ajaran agama Hindu.
- BAB III : Perkembangan dan aktifitas sosial masyarakat desa Balun meliputi, keadaan masyarakat desa Balun, masuknya agama hindu di desa Balun, kegiatan keagamaan Hindu masyarakat desa Balun.
- BAB IV : Penyajian dan analisa data meliputi, tentang motifasi beragama, tentang aktifitas kegiatan beragama, tentang aspek-aspek pendidikan, tentang interaksi antar umat agama Hindu, tentang interaksi antara umat beragama.
- BAB V : Kesimpulan, saran-saran dan penutup.